

Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021

Ergi Armanda Williyen ^{1*}, Maulidyah Indiria Hasmarini ²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. *Pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia yang biasanya diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator tercapainya pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan model terpilih Fixed effect Model (FEM) dan menggunakan software eviews 10. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PDRB Per Kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan untuk variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap IPM.*

Kata kunci: IPM; PDRB Per Kapita; Jumlah Penduduk Miskin; PMDN; PMA.

Abstract. *Development is influenced by several factors, one of which is the quality of human resources which is usually represented by the Human Development Index (IPM) which is an indicator of achieving higher quality human development. This study aims to analyze the effect of Per Capita GRDP, Number of Poor Population and Investment on the Human Development Index in 10 Regencies/Cities in East Kalimantan Province in 2017-2021. This research uses panel data analysis method with the selected model Fixed effect Model (FEM) and uses eviews 10 software. From the results of this study it can be concluded that partially the variables PDRB Per Capita, Domestic Investment (PMDN) and Poverty have a positive effect on IPM while for the variable Foreign Investment (PMA) has no effect on IPM.*

Keywords: HDI; GRDP; Poverty; PMDN; PMA.

* Corresponding Author. Email: ergiarmanda09@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

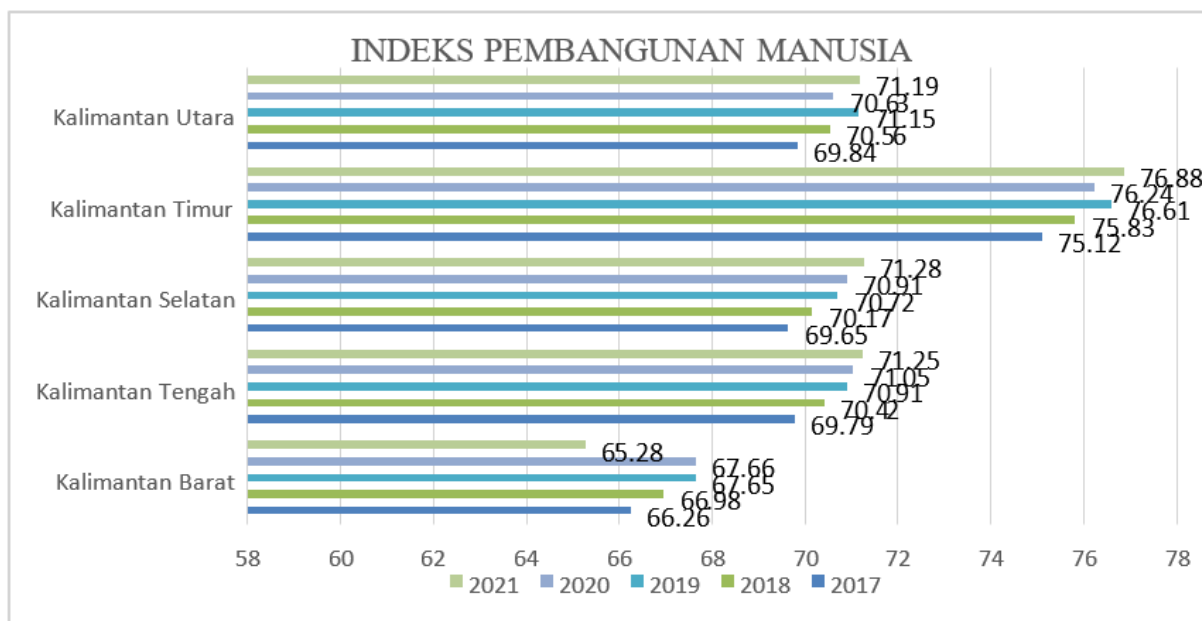
Pembangunan adalah syarat yang dijadikan sebagai pencapaian suatu tujuan negara yang mana pertumbuhan merupakan salah satu indikator dari suatu pembangunan negara tersebut. Dalam melaksanakan pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama bagi negara yang sedang berkembang. Hal ini berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi dan jasa yang telah dihasilkan oleh masyarakat, oleh sebab itu pada saat jumlah barang yang diproduksi mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan juga (Mirza, 2011). Dimana pada hakekatnya proses pembangunan mencakup dari berbagai macam perubahan yang menjadi dasar status sosial, perilaku masyarakat dan institusi nasional, hal lain dalam mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, perbaikan ketimpangan pendapatan dan program pengurangan kemiskinan. Pada dasarnya, secara keseluruhan tidak mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2011).

Tujuan akhir dari pembangunan ialah kesejahteraan rakyat. Manusia tidak hanya menjadi obyek dalam proses pembangunan akan tetapi dibutuhkan sebagai subjek, sehingga bisa memberikan peran atau kontribusi yang bermanfaat untuk kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu negara (Sari & Yusniar 2019). Salah satu tolak ukur dalam tercapainya keberhasilan pembangunan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari angkat pendidikan dan kesehatan, selain itu dapat dilihat juga melalui perekonomian wilayah atau negara yang semakin membaik dan sebagian besar negara dalam rumpun maju ataupun berkembang banyak yang menggunakan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator

dalam menilai kualitas sumberdaya manusia. Indeks Pembangunan Manusia berguna sebagai pembanding kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah (Kuncoro, 2006).

Pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi suatu negara adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas dan menyatakan ada tiga dimensi dasar untuk mengukur pembangunan manusia yaitu diantaranya umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desent standart of living*) (BPS 2015). *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui Human Development Report dalam publikasinya menyatakan bahwa pembangunan manusia sebagai “*a cprocess of enlarging people’s choices*” atau suatu asepek yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat (Susanti & Hidayat 2020).

Pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kualitas SDM, baik dari segi teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai saran yang digunakan dalam mencapai pembangunan manusia (Oka *et al.*, 2015). Beberapa hal yaitu banyaknya jumlah penduduk pada kelompok usia produktif dibandingkan kelompok usia non-produktif dapat memberikan manfaat bagi pembangunan nasional terutama pada sektor ekonomi, namun untuk memanfaatkan kondisi ini kualitas SDM harus ditingkatkan secara maksimal baik untuk penduduk desa maupun kota (Soebagiyo 2016). Permasalahan pembangunan dalam lingkup negara secara spasial dengan keadaan tidak selalu merata terdapat daerah dengan pembanguna yang lambat, dimana ketidakmerataan pembangunan akan berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah (Hariwan, 2015).



Sumber :BPS, Data Diolah

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia di pulau Kalimantan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat pada gambar 1 pada peringkat pertama, kedua dan ketiga diduduki oleh Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara. Terlihat bahwa Kalimantan Timur memiliki capaian mutu IPM yang paling tinggi dibandingkan dengan provinsi provinsi lain yang ada di Kalimantan. Sejak tahun 2017-2021, perkembangan IPM di Kalimantan Timur memperlihatkan pergerakan kearah yang lebih baik. Tahun 2018 IPM Kalimantan Timur sebesar 75.83 dibanding IPM tahun 2017 sebesar 75.12. Angka yang sama ditunjukkan kembali pada perkembangan angka IPM terkini, IPM Kalimantan Timur 2021 berhasil sebesar 76.88 dibandingkan dengan angka IPM tahun 2020 sebesar 76.24.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur selama tiga tahun terakhir sejak 2019-2021 mengalami peningkatan. Meski, ketika 2020 mengalami penurunan akibat terjadinya peningkatan Covid-19 yang sangat tajam. Menurut Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Kaltim Anwar Sanusi melalui data Bappeda Kaltim dan BPS Provinsi, peningkatan IPM tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan yang terjadi di semua komponen penyusunnya. Berbeda dengan kondisi pada tahun 2020, di mana pandemi Covid-19 telah

menyebabkan kinerja pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya nilai pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Terlihat bahwa Kabupaten dengan nilai konstanta tertinggi adalah Kabupaten Bontang yakni sebesar 50,753347. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel produk domestik regional bruto, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan kemiskinan memiliki jumlah indeks pembangunan manusia yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara yakni sebesar 30,63043. Artinya terkait dengan pengaruh variabel produk domestik regional bruto, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan kemiskinan memiliki jumlah indeks pembangunan manusia yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

Negara yang mempunyai pendapatan per kapita tinggi pada umumnya memiliki standar hidup yang tinggi juga. Indikator berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu wilayah, bisa dilihat dari tingginya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan 3 indikator yang ada pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi dan rendahnya pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai

indikator penentu kemajuan wilayah. Semakin tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut disebabkan dari semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut (Waidah & Pernanda 2020).

Amrizal (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan tingkat kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi tahun 2014-2018 PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Nurul, Kusuma, and Faridatussalam 2022). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel analisis dengan estimasi parameter model menggunakan *Fixed effect Model* (FEM) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data panel selama Periode 2015-2020. Variabel Independen, kemiskinan (KMS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sosiohumaniora, Umiyati, and Amril, *n.d.*) melakukan penelitian data panel dengan jenis data sekunder yang meliputi data time series tahun 2009-2013 dan data cross section untuk sembilan kabupaten dan satu kota di Provinsi Jambi. Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed effect Model*. menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Dengan uraian yang dijelaskan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017-2021. Penelitian ini akan menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *data cross section*.

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kalimantan Timur. Data pada penelitian ini diambil pada periode 2017-2021 yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi data panel dimana menggabungkan antara data time series dan cross section. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dinyatakan dalam satuan (%). Sedangkan PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Model ekonometrika penelitian ini merupakan bentuk replikasi artikel (Handayani & Woyanti 2021) dalam model data panel, persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(PDRB)_{it} + \beta_2 \log(PMA)_{it} + \beta_3 \log(PMDN)_{it} + \beta_4 \log(POV)_{it} + \beta_5 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (persen)
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (Juta Rupiah)
- PMA : Penanaman Modal Asing (ribu USD)
- PMDN : Penanaman Modal dalam Negeri (juta rupiah)
- POV : Jumlah Penduduk Miskin
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi
- T : Tahun ke t
- I : wilayah Kab/kota
- ε : *Error Term* (factor kesalahan).

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan estimasi analisis regresi data panel yaitu dengan tahap estimasi model ekonometrika dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS/CEM), *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model terestimasi terbaik jika terpilih uji Chow dan uji Hausman serta uji Langrange Multiplier jika perlu, uji kebaikan model dan uji

variasi variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
Log(PDRB)	0,0102	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Log(PMA)	0,9614	> 0,10	Tidak Signifikan
Log(PMDN)	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
Log(POV)	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 5, terlihat Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*), Penanaman Modal dalam Negeri (*PMDN*) dan Jumlah Penduduk Miskin (*POV*) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*). Sementara Penanaman Modal Asing (*PMA*) tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2017-2021. Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,220213, dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila tingkat Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,02220213 persen. Variabel Penanaman Modal dalam Negeri memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191978 dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila Penanaman Modal dalam Negeri mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,00191978 persen. Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,525764 dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila Jumlah Penduduk Miskin mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,07525764 persen.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada model estimasi terpilih menjelaskan bahwa variabel *PDRB* memiliki pengaruh positif

terhadap *IPM*. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat sehingga *IPM* disuatu daerah justru juga mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi pendapatan nasional atau daerah maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita. Maka semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin besarlah harapan untuk tidak menganggur sehingga akan mendorong pemerataan pendapatan perkapita sehingga mendorong meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendi & Astuti, 2023) yang menemukan bahwa *PDRB* berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua selama periode 2017-2022. (Laode dkk., 2020) juga menemukan hal yang sama di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2015-2018 bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh *PDRB* per kapita.

Pengaruh *PMDN* terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada model estimasi terpilih menjelaskan bahwa variabel *PMDN* memiliki pengaruh positif terhadap *IPM*. Hal ini karena dengan adanya investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta dapat meningkatkan pembangunan di setiap kabupaten dan kota, selain itu tempat pariwisata yang ada di setiap daerah semakin berkembang pula sehingga hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru guna menyerap tenaga kerja. Dengan demikian maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Jika rumah tangga membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan seperti makanan, pendidikan dan kesehatan, maka perkembangan manusia akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maramis, 2023) yang menemukan bahwa *PMDN* berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. (Simarmata & Iskandar, 2022) juga menemukan hal yang sama di Indonesia bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh *PMDN*. Selama periode 2012 -2018 (Nisa & Handayani, 2021) menemukan bahwa *PMDN*

berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada model estimasi terpilih menjelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh positif artinya ketika Jumlah Penduduk Miskin naik maka IPM akan mengalami kenaikan, hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh jumlah penduduk miskin yang meningkat menyebabkan IPM juga menurun. Hal ini dapat terjadi karena orang miskin cenderung menjalani kehidupan dengan ketidakstabilan akan kedisiplinan finansial sehingga membuat mereka kewalahan dalam mengelola keuangannya. Hal itu membuatnya melakukan kebiasaan belanja impulsif yang mengubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemiskinan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abie Rachman Muhamad & Dewi Rahmi, 2023) yang menemukan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. (Ningrum, Khairunnisa, & Huda, 2020) juga menemukan hal yang sama di Indonesia bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh jumlah penduduk miskin selama tahun 2014-2018.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada alat analisis metode data panel model yang terpilih adalah *Fixed effect Model* (FEM) pada model terpilih terdapat tiga variabel independen yaitu PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, kemudian dapat dilihat pada konstanta yang memiliki nilai

tertinggi ialah Kabupaten Bontang dan nilai terendah ialah Kabupaten Kartanegara. Implikasi dan saran yang bisa dilakukan atau dijalankan pemerintah yaitu harus terus berupaya untuk menelaah dan mempelajari masalah yang dianggap sebagai penghambat dari laju Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah dapat melakukan upaya kebijakan yang sesuai dengan keadaan pada permasalahan IPM di provinsi Kalimantan Timur, serta terus meningkatkan faktor yang berpengaruh positif terhadap IPM yaitu seperti meningkatkan PDRB Per Kapita agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, mengurangi jumlah penduduk miskin agar terciptanya kehidupan yang makmur serta pengelolaan PMDN dengan baik dalam berbagai sektor yang berkontribusi didalamnya dalam upaya pembangunan manusia.

Daftar Pustaka

- Amrizal, A. (2022). Analysis of Disparities and Factors Affecting the Human Development Index of Districts/Cities in Jambi Province (Panel Data Regression Model of 11 Districts). *Paradigma Ekonomika Journal*, 17(2). <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/10154>
- BPS. (2015). Human Development Index. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). The Influence of GRDP, Poverty, Unemployment, and Capital Expenditures on HDI in 35 Districts/Cities in Central Java 2011-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 17–26. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/242>
- Hariwan, P. (2015). Analysis of the Human Development Index in 5 Regions Resulting from Division in West Java. *Journal of Applied Quantitative Economics*, 8(1), 44329.

- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). The Influence of Per Capita GRDP, Regional Expenditures, Dependency Ratio, Poverty, and Technology on HDI in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accounting (JEBA)*, 23(4), 122–137.
- Kuncoro. (2006). *Development Economics: Theory, Problems, and Policies*. 3rd Edition. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Laode, M., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Nisa, H., Yuli Wantri, S., Iskandar, D. D., Maramis, M. T. B., Ningrum, J. W., Khairunnisa, A., Huda, N., et al. (2020). Analysis of the Influence of Economic Growth, Poverty, and Government Expenditure in the Education Sector on the Human Development Index in North Sulawesi Province (2015-2018). *Journal of Economic Development*, 24(2), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Maramis, M. T. B. (2023). The Influence of Capital Expenditure and Private Investment on Economic Growth and Human Development Index in North Sulawesi Province. *Journal of Economic Development*, 24(2), 224–237. DOI: <https://doi.org/10.35794/jpekd.47557.24.2.2023>
- Mirza, D. S. (2011). The Influence of Poverty, Economic Growth, and Capital Expenditure on HDI in Central Java. *Jejak*, 4(2), 102–113.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A., & Huda, N. (2020). The Influence of Poverty, Unemployment Rate, Economic Growth, and Government Expenditure on the Human Development Index (HDI) in Indonesia 2014-2018 from an Islamic Perspective. *Journal of Islamic Economic Sciences*, 6(2), 212. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nisa, A. N., & Handayani, H. R. (2021). The Influence of Economic Growth, Investment, and Capital Expenditure on Community Welfare in Central Java 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–13.
- Nuriyah, S. R., Muafiqie, H., Junaedi, J., et al. (2017). Analysis of the Influence of Regional Gross Domestic Product (GDP) and Poverty on the Human Development Index in Bojonegoro Regency. *Journal of Public Power*, 1(2), 97–109.
- Nurul, A., Avida, A., Kusuma, D., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of Variables Affecting the Human Development Index of the Special Region of Yogyakarta Regency/City 2015-2020. 2(1), 353–361.
- Oka, I. K., Artana Yasa, S., Arka, S., et al. (2015). *Consumer Behavior: Revised Edition*. Kencana.
- Rachman Muhamad, A., & Rahmi, D. (2023). The Influence of Technology, Poverty Level, Government Expenditure, and Economic Growth on the Human Development Index in West Java Province 2007-2021. *Journal of Economic and Business Research*, 45–52. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- Royan, M. M., Jumiati, A., & Prianto, F. W. (2015). The Influence of Public and Private Investment on the Improvement of the Human Development Index (HDI) in East Java. *Student Scientific Article*, 5.
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analysis of Determinants of the Human Development Index in Bali Province 2010-2017. *REP Journal (Development Economic Research)*, 4(1), 128–136.

- Silaban, P. S. M. J., Br Sembiring, P. S. B., Br Sitepu, V. A. B. S., & Br Sembiring, J. P. (2020). The Influence of HDI and GDP on the Number of Poor People in North Sumatra 2002-2017. *Jesya (Journal of Economics & Islamic Economics)*, 4(1), 311–321. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.288>
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). The Influence of Government Expenditure, Investment, Population, Poverty on Economic Growth and Human Development Index: Two-Stage Least Square Analysis for the Case of Indonesia. *Journal of Economic Development Dynamics*, 5(1), 78–94. DOI: <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Soebagiyo, D. (2016). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in Indonesia 1990-2014. Surakarta: Bachelor Thesis, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sosiohumaniora, Umiyati, E., & Amril, Z. (n.d.). The Influence of Capital Expenditure, Economic Growth, and the Number of Poor People on the Human Development Index in Districts/Cities in Jambi Province.
- Suhendi, S., & Astuti, I. P. (2023). Analysis of the Influence of Poverty Level, GRDP, and Government Expenditures in the Health and Education Sectors on HDI in Papua Province 2017-2022. *Journal of Scientific Management, Economics, & Accounting (MEA)*, 7(2), 1676–1694. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3212>
- Sukirno, S. (2005). *Macroeconomics: Introduction to Theory*. 3rd Edition. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analysis of the Influence of Government Expenditure in the Education, Health, and Infrastructure Sectors on the Human Development Index in East Kalimantan Province. *Eco-Build Journal*, 4(2), 25–34.
- Tendi. (2017). The Influence of Investment, Government Expenditure, and Poverty Level on the Human Development Index (HDI) of West Java Province. Bandung: Bachelor Thesis, Faculty of Economics and Business, Universitas Pasundan.
- Todaro. (2011). *Economic Development*. Jakarta: Erlangga, Jakarta.
- Waidah, D. F., & Pernanda, O. (2020). Analysis of the Influence of Population Density on Per Capita GRDP in Karimun Regency 2013-2017. *Pelita Kota*, 1(1), 13–25.
- Zakaria, R. (2018). The Influence of Population, Unemployment, Poverty, Economic Growth, and Capital Expenditure on the Human Development Index in Central Java Province 2010-2016. *DSpace UII*, 1–19.